

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK KOTA CIREBON BERDASARKAN KAIDAH EJAAN DAN TAKSONOMI KATEGORI LINGUISTIK

INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN THE PUBLIC ROOM OF CIREBON CITY BASED ON SPELLING CODE AND THE LINGUISTIC CATEGORY

Atikah

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami No. 36 Kentingan Surakarta

atikahkartika04@student.uns.ac.id

Abstract: *Language errors are often found in various public spaces, both in the educational environment and the general public. This study aims to identify errors in the Indonesian language based on the taxonomy of the linguistic and spelling categories, especially in public spaces in the City of Cirebon. The research method used in this study is a descriptive qualitative method with data in the form of Indonesian language errors in words, phrases, sentences found in public spaces in the city of Cirebon. Data collection techniques used are direct observation, documentation, reading, note taking, and purposive sampling. Data analysis activities are carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions/verification. The results shows that there are various forms of Indonesian language errors in the Cirebon public sphere, both at the phonological, morphological, syntactic, and semantic level. In terms of spelling, language errors are found in the use of letters, writing words, using punctuation, and writing uptake elements.*

Keywords: *Indonesian language error, spelling*

Abstrak: Kesalahan berbahasa banyak ditemukan di berbagai ruang publik, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa Indonesia berdasarkan taksonomi kategori linguistik dan ejaan, khususnya di ruang publik Kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan data berupa kesalahan berbahasa Indonesia pada kata, frasa, kalimat yang terdapat di ruang publik Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, dokumentasi, baca, catat, dan sampling bertujuan. Aktivitas analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik Kota Cirebon, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik kata. Ditinjau dari segi ejaan, kesalahan berbahasa ditemukan dalam bentuk pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Kata kunci: Kesalahan berbahasa Indonesia, ejaan

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang menunjukkan penguasaan bahasa yang baik adalah minimnya kesalahan berbahasa. Hal demikian didukung oleh pendapat Arifin & Hadi (2001: 12) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar dideskripsikan melalui kesesuaian dengan norma kemasyarakatan dan kaidah yang berlaku. Adapun kesalahan berbahasa Indonesia dapat ditemukan, baik dalam karya tulis ilmiah maupun dalam wacana-wacana yang terdapat di ruang publik. Penggunaan bahasa di ruang publik sering ditemukan dalam berbagai

bentuk, seperti pamflet, baliho, dan lainnya. Dalam hal penerapannya, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa, khususnya di Kota Cirebon. Kesalahan-kesalahan yang terdapat di lapangan tentu membentuk sebuah pola yang dapat dipelajari.

Dalam memaknai ruang publik, Yadi (2017) menunjukkan bahwa konsep ruang publik memiliki keterkaitan dengan pers dalam pandangan Habermas hingga munculnya konsep jurnalisme publik. Di Kota Cirebon banyak ditemukan berbagai media yang dapat dianalisis dari segi penggunaan bahasa Indonesianya. Misalnya, papan pengumuman dan baliho yang berisikan imbauan untuk kelompok tertentu, seperti di area sekolah yang ditujukan untuk siswa dan ojek online, di lingkungan Perusahaan Pembangkit Tenaga Gas (PLTG) di Kota Cirebon, dan di lingkungan kampus serta percetakan.

Salah satu hal menarik dari masa ke masa adalah perubahan dalam segi teknologi dan informasi yang berimbas pada berbagai sisi, termasuk di antaranya eksistensi bahasa Indonesia. Sari (2017) mengungkapkan dalam penelitiannya mengenai pilihan bahasa pada iklan luar ruang di Kota Banjarmasin yang menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk pilihan bahasa, yaitu bahasa daerah, bahasa campuran, bahasa asing, dan bahasa Indonesia. Hal demikian mengarah pada permasalahan resistansi penggunaan bahasa Indonesia. Adapun penggunaan bahasa pada ruang publik di Bengkulu Utara terdiri atas penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dengan huruf Kaganga, bahasa Inggris, campuran bahasa Indonesia dan Jawa, bahasa Indonesia dan Sasnkerta, serta bahasa Indonesia dan Inggris. Sementara itu, penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia sendiri terdiri atas sistem ejaan dan diksi (Syamsurizal, 2017). Penggunaan bahasa pada papan nama di ruang publik Jalan Protokol Jakarta ditemukan terbatas pada satuan sintaksis kata dan frasa (Mutia Muqri, dkk. 2016).

Dalam hal ini, kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang terjadi secara sistematis, konsisten, dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa penggunanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja. Kesalahan tersebut tidak dapat diperbaiki oleh pelaku kesalahan berbahasa karena penyebab kesalahannya adalah ketidaktahuan pengguna (James, 2013: 8). Batasan tersebut menunjukkan kesalahan berbahasa berelasi dengan pemahaman atau kompetensi berbahasa seseorang.

Setyawati (2010: 15) membatasi kesalahan berbahasa sebagai pemakaian bahasa dalam bentuk lisan atau tulis yang tidak sesuai atau menyimpang dari faktor-faktor penentu dalam komunikasi atau norma kemasyarakatan, dan kaidah-kaidah kebahasaan. Dalam hal ini, kesalahan berbahasa tersebut terdiri atas tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fitikides's (James, 2013: 100-101) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi bentuk yang disalahgunakan, kelalaian yang salah, kata-kata yang tidak perlu, kata-kata yang salah tempat, dan kata-kata yang membingungkan. Kesalahan berbahasa terletak pada tataran fonologi, grafologi, tata bahasa, leksikal, dan teks (Daulay dalam James, 2013: 105).

Terkait penggunaan bahasa, terdapat Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 yang membahas Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pedoman tersebut dimanfaatkan dalam pengaplikasian bahasa Indonesia secara baik dan benar, yakni pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Kesalahan penggunaan ejaan dapat dimaknai sebagai kesalahan penulisan kata dan tanda baca (Tarigan, 1988: 198).

Dulay, dkk. (1982: 277) mengemukakan bahwa kesalahan merupakan bagian dari komposisi yang tidak sesuai atau menyimpang dari norma baku. Wilayah taksonomi kesalahan tersebut dibagi menjadi, kategori linguistik, strategi performansi, kategori komparatif, dan efek komunikasi. Tarigan (1988: 145) menjelaskan kategori linguistik terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi sendiri merupakan bagian dari kajian linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia (Chaer, 2013: 1). Kesalahan tataran fonologis meliputi ucapan bagi bahasa lisan dan ejaan untuk bahasa tulis

(Tarigan, 1988: 196). Tataran morfologis mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan pengulangan kata (Tarigan, 1988: 196). Morfologi sendiri merupakan bagian dari ilmu bahasa yang kajiannya terfokus pada seluk-beluk bentuk kata dan fungsi perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2009: 21). Hal tersebut bersesuaian dengan pendapat Tarigan sehingga tataran morfologi meliputi afiksasi dan reduplikasi.

Adapun sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang objek kajiannya adalah wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 2005: 18). Pada tataran sintaksis, kesalahan berbahasa meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Selain itu, terdapat kesalahan leksikal atau pilihan kata (Tarigan, 1988: 196). Leech (1981: 8) mengemukakan bahwa makna dapat dikaji sebagai fenomena linguistik. Dalam hal ini, Verhaar (Pateda, 2010: 7) menjelaskan semantik sebagai teori makna atau arti. Dalam konteks makna kata, maka hal tersebut berkaitan dengan bentuk-bentuk kata, seperti bentuk dasar atau leksem, paduan leksem, bentuk berimbuhan, berulang, majemuk, terikat konteks kalimat, akronim, dan singkatan (Pateda, 2010: 135). Dengan memahami hal tersebut, maka penelitian ini berupaya mengkaji penggunaan bahasa di ruang publik berdasarkan kaidah ejaan dan taksnomi kategori linguistik, baik tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik kata.

Gio dan Yusrawati (2017) menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam konteks proses diskusi kelas IV SDN Miri ditemukan pada bidang frasa dan kalimat. Adapun Bayu dan Diah (2018) dalam penelitiannya menunjukkan adanya kesalahan berbahasa, baik kategori error, mistake, maupun lapses. Dilihat dari kategori error, maka dalam teks ilmiah mahasiswa ditemukan kesalahan penulisan kata mencapai persentase 34, 20%, tanda baca 16,04%, dan penulisan unsur serapan 6,6%. Adapun data yang digunakan adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang bersumber dari mahasiswa Program Studi Penerbitan dalam Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut mengungkap fakta bahwa di kalangan akademisi masih ditemukan kesalahan berbahasa dalam persentase yang besar.

Kodrat (2018) menjelaskan adanya kesalahan berbahasa Indonesia pada slogan iklan minuman teh dan kopi di media televisi, yakni penggunaan istilah asing, tanda koma, konjungsi pada anak kalimat, pemakaian preposisi, penggunaan unsur yang berlebihan, ambiguitas kalimat, kalimat yang tidak logis, urutan yang tidak paralel, kalimat tidak bersubjek, kata berimbuhan, dan pengaruh bahasa daerah. Mengenai penggunaan istilah asing di media luar ruang, Wati (2015) mengemukakan adanya penggunaan bahasa asing yang tidak sesuai dengan kaidah. Melalui analisisnya, diketahui bahwa frekuensi data yang sesuai kaidah lebih mendominasi daripada yang tidak sesuai kaidah.

Solikhah (2013) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum, Pangkalpinang belum baik dan benar. Kesalahan yang ditemukan terdapat pada tataran ejaan, pilihan kata, kalimat, dan penggunaan bahasa asing serta daerah yang tidak mengikuti aturan. Selain itu, Retno (2015) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada ruang publik di Kota Surakarta memuat penyimpangan penggunaan bahasa, yakni kaidah ejaan, diksi, dan struktur. Selain itu, Cahyo (2017) menemukan adanya kesalahan berbahasa di media luar ruang Kabupaten Bojonegoro, yakni kesalahan pemakaian tanda baca, penulisan kata depan "di", penggunaan kata "pukul" dan "jam", singkatan, dan penggunaan istilah asing. Hestiyana (2018) juga menjelaskan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan iklan media luar ruang di Kota Pelabuhan, yakni ejaan, pilihan kata, dan unsur serapan dari bahasa asing. Adapun pada tataran ejaan meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, singkatan, dan akronim, serta tanda baca titik dan koma.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki perbedaan, yakni lokasi penelitian, data yang diteliti, dan fokus kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik Kota Cirebon.

Dengan adanya analisis tersebut, dapat diketahui pola kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum. Kajian ini terfokus pada kesalahan berbahasa Indonesia berdasarkan kaidah ejaan dan kategori taksonomi linguistik yang terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik kata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mekanisme kerja deskriptif analitik. Data dalam penelitian ini adalah fonem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang memuat kesalahan berbahasa Indonesia dalam kategori taksonomi linguistik dan ejaan. Sumber data penelitian ini adalah ruang publik di Kota Cirebon. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi langsung, dokumentasi, teknik baca, teknik catat, dan teknik sampling bertujuan. Observasi atau pengamatan ditempuh dengan mengumpulkan data kesalahan berbahasa kategori linguistik dan ejaan di ruang publik Kota Cirebon. Adapun dalam hal ini diperlukan teknik dokumentasi, baca, dan catat. Mahsun (2012: 3) menjelaskan bahwa teknik catat sendiri merupakan teknik lanjutan. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tulisan dalam bentuk foto. Teknik samping bertujuan berarti bahwa sampel data yang dikumpulkan merupakan sampel yang telah dipertimbangkan dengan kriteria tertentu sehingga bersesuaian dengan tujuan penelitian (Sutopo, 2006: 64).

Penulis menggunakan teknik analisis data dari model Miles dan Huberman. Milles, Matthew B. & Huberman (2014: 33) menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas atau sampai data sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian di ruang publik kota Cirebon menunjukkan adanya berbagai kesalahan berbahasa Indonesia, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik kata. Temuan lainnya adalah kesalahan pada ejaan, baik pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, maupun penulisan unsur serapan. Adapun untuk dapat memahami pola kesalahannya, berikut merupakan analisis kesalahan berbahasa berdasarkan ejaan bahasa Indonesia.

Tabel 1. Analisis Kesalahan Berdasarkan EBI

Korpus Data	Pemakaian Huruf	Penulisan Kata	Penggunaan Tanda Baca	Penulisan Unsur Serapan
R-1	penggunaan huruf kapital	penulisan preposisi.	tidak terdapat tanda baca titik.	
R-2	penggunaan huruf kapital		tidak terdapat tanda koma pada perincian dan tanda seru di akhir kalimat.	
R-3	penggunaan huruf kapital	penulisan afiks.	tanda seru.	
R-4	penambahan fonem, penggunaan huruf kapital	kata tidak baku.	tanda baca titik dalam singkatan.	
R-5	penggunaan huruf kapital	penulisan preposisi	tanda seru.	

Korpus Data	Pemakaian Huruf	Penulisan Kata	Penggunaan Tanda Baca	Penulisan Unsur Serapan
R-6	penambahan fonem, penggunaan huruf kapital	penulisan kata atau angka, kata tidak baku dan penulisan kata serangkai	penggunaan tanda titik dua dan tanda koma.	tidak ditulis miring
R-7	penambahan huruf, penggunaan huruf kapital	kata tidak baku, penulisan kata secara serangkai, preposisi.	tidak adanya tanda baca di akhir kalimat.	tidak ditulis miring
R-8	perubahan fonem, penggunaan huruf kapital	kata tidak baku	tidak adanya tanda baca di akhir kalimat	
R-9	penambahan huruf, penggunaan huruf kapital	kata tidak baku		tidak ditulis miring
R-10	penggunaan huruf kapital		tanda titik pada singkatan	struktur asing, tidak ditulis miring
R-11	penggunaan huruf kapital	penulisan singkatan, penulisan kata	tanda baca titik, penggunaan garis miring yang diikuti spasi	tidak ditulis miring
R-12	huruf kapital	penulisan preposisi, penulisan singkatan, penulisan dua kata yang seharusnya tidak ditulis serangkai.	tanda baca di akhir kalimat, parincian, dan titik dua.	tidak ditulis miring.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat korpus data sebanyak 12. Berdasarkan analisisnya, ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia dari segi ejaan, yakni pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Pemakaian huruf yang tidak tepat ditemukan pada korpus data R-1, R-2, R-3, R-4, R-5 R-6, R-7, R-8, R-9, R-10, R-11, dan R 12. Kesalahan berbahasa berupa penulisan kata terdapat pada korpus data R-3, R-4, R-5, R-6, R-7, R-8, R-9, R-11, R-12. Ditinjau dari penggunaan tanda baca, maka kesalahan berbahasa ditemukan pada korpus data R-1, R-2, R-3, R-4, R-5, R-6, R-7, R-8, R-10, R-11, dan R-12. Adapun berdasarkan kaidah penulisan unsur serapan, terdapat kesalahan pada korpus data R-6, R-7, R-9, R-10, R-11, dan R-12. Dengan demikian, maka dari data-data tersebut dapat ditemukan bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah pada pemakaian huruf yang ditemukan pada 12 data, tanda baca yang terdapat pada 11 data, penulisan kata terdapat pada 9 data, dan unsur serapan 6 data.

Untuk dapat memahami kesalahan berbahasa pada ruang publik di Kota Cirebon, diperlukan klasifikasi analisis berdasarkan tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik kata. Adapun berikut adalah analisis kesalahan berbahasa dari tataran fonetik, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Tabel 2. Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik Kata

Korpus Data	Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik Kata
R-1		penulisan morfem		
R-2				
R-3		penulisan morfem		
R-4	penambahan fonem	penulisan morfem		Hiperkorek
R-5		penulisan morfem		
R-6	penambahan fonem	penulisan morfem	kalimat tidak efektif dan pleonasme	Pleonasme
R-7	penambahan fonem	kata tidak baku, penulisan morfem yang ditulis serangkai, pemilihan morfem, dan kata depan	tidak adanya predikat, tidak adanya tanda baca di akhir kalimat, dan kalimat tidak efektif	
R-8	perubahan fonem	kata tidak baku		
R-9	penambahan fonem	kata tidak baku		
R-10			penulisan frasa dengan struktur asing	
R-11		penulisan morfem.		pemilihan kata "token"
R-12	perubahan huruf "f" menjadi "ve"	penulisan morfem dan afiksasi.	Pleonasme	Pleonasme

Pada tabel 2, terdapat 12 data yang menunjukkan adanya kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi kategori linguistik. Pada tataran fonologi, terdapat kesalahan berbahasa, yakni pada korpus data R-4, R-7, R-8, R-9, dan R-12. Kesalahan pada tataran morfologi ditemukan pada korpus data R-1, R-3, R-4, R-5, R-6, R-7, R-10, R-11, dan R-12. Pada tataran sintaksis, terdapat kesalahan berbahasa pada korpus data R-6, R-7, dan R-12. Adapun pada tataran semantik kata kesalahan berbahasa ditemukan pada korpus data R-4, R-11, dan R-12. Dengan memahami hal tersebut, maka kesalahan berbahasa pada tataran morfologi ditemukan pada 9 data, tataran fonologi 5 data, sintaksis 3 data, dan semantik kata 3 data.

Tabel 3. Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Kaidah Ejaan dan Kategori Linguistik

Korpus Data	Lokasi	Deskriptor		Skor		
		Ejaan	Kategori Linguistik	E	KL	
R-1	Kompleks Cirebon	PLTG,	pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca	Morfologi	3	1
R-2	Kompleks Cirebon	PLTG,	pemakaian huruf, tanda baca		2	0
R-3	Kompleks Perumahan PLTG, Cirebon		pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca	morfologi	3	1
R-4	Kampus 2 UGJ		pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca	fonologi, morfologi, dan semantik kata	3	3
R-5	SMAN 4 Cirebon	Kota	pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca	morfologi	3	1
R-6	Jalan Perjuangan, SMA Negeri 7 Kota Cirebon		pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan	fonologi, morfologi,	4	4

Korpus Data	Lokasi	Deskriptor		Skor	
		Ejaan	Kategori Linguistik	E	KL
			sintaksis, dan semantik kata		
R-7	Jalan Perjuangan, SMA Negeri 7 Kota Cirebon	pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan	fonologi, morfologi, dan sintaksis	4	3
R-8	Jalan Kandang Perahu, Karyamulya.	pemakaian huruf, penulisan kata, dan tanda baca	fonologi dan morfologi	3	2
R-9	Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon.	pegunaan huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan	fonologi dan morfologi	3	2
R-10	Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon.	pemakaian huruf, tanda baca, dan penulisan unsur serapan	Sintaksis	3	1
R-11	Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon.	pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan	morfologi dan semantik kata	4	2
R-12	Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon.	pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan penulisan unsur serapan	fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik kata	4	4
				39	24

Berdasarkan tabel 3, maka diketahui bahwa skor kesalahan ejaan adalah 39 dari 48 skor maksimal sehingga persentase kesalahan ejaan dari 12 data adalah 81,25%. Adapun kesalahan tataran linguistik yang terbagi atas fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik kata memiliki skor 24 dari 48 skor maksimal sehingga persentasenya adalah 50%. Dengan demikian, maka kesalahan berbahasa berdasarkan kaidah ejaan ditemukan dalam persentase yang lebih banyak daripada kategori linguistik. Ditinjau dari wilayahnya, baik pendidikan maupun nonpendidikan memiliki pola kesalahan yang sama yang dapat diketahui melalui data R-4, R5, dan R 6.

4. PEMBAHASAN

Cirebon merupakan salah satu kota yang memiliki konsentrasi yang baik dalam bidang kuliner, budaya, dan pendidikan. Hal demikian dapat dipahami juga melalui pemanfaatan ruang publik sebagai ruang atau zona untuk melakukan komunikasi secara tertulis dalam tema-tema tertentu, seperti imbauan menjaga lingkungan. Proses komunikasi yang melibatkan bahasa tulis ini sering dikaitkan dengan kaidah ejaan dan linguistik. Oleh karena itu, berikut adalah analisisnya.



Gambar 1. Lokasi Kompleks PLTG, Cirebon

Pada gambar 1 terdapat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan preposisi yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau tidak disertai oleh spasi. Kata tersebut adalah kata 'diarea ini' seharusnya 'di area ini.' Hal tersebut karena morfem 'di' pada ruang publik di atas bukan berperan sebagai afiks, melainkan preposisi. Kesalahan tersebut termasuk pada tataran morfologi, yakni penulisan morfem yang salah. Kesalahan tataran morfologi tersebut menyebabkan frase tidak tampak sehingga membuat kalimat tidak efektif. Selain itu, seharusnya kalimat tersebut disertai oleh tanda baca pada akhir kalimat. Berkaitan dengan

kaidah ejaan, maka terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan, yakni kalimat tersebut ditulis menggunakan huruf kapital.



Gambar 2. Lokasi Kompleks PLTG, Cirebon

Pada gambar 2 terdapat kesalahan berbahasa, yakni tidak adanya penggunaan tanda baca koma pada rincian lebih dari dua. Kesalahan berbahasa tersebut terletak pada kata ‘....sampah, dahan dan ranting pohon...’ seharusnya ‘....sampah, dahan, dan ranting pohon...’ Kesalahan tersebut termasuk tataran ejaan. Selain itu, kalimat tersebut tidak diakhiri oleh tanda baca. Kalimat dicirikan dengan diawali oleh huruf kapital dan diakhiri oleh tanda baca. Kesalahan tidak adanya penggunaan tanda baca pada akhir kalimat merupakan kesalahan tataran ejaan, yakni pemakaian tanda baca. Terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan sehingga kesalahan tersebut dapat dikategorikan kesalahan ejaan.



Gambar 3. Lokasi Kompleks Perumahan PLTG, Cirebon

Pada gambar 3 terdapat kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut berupa penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan afiks yang dipisah. Penggunaan tanda seru dengan spasi dan dengan jumlah banyak pada satu kalimat, yakni ‘MOHON PERHATIAN !!’, seharusnya ‘MOHON PERHATIAN!’. Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Penggunaan huruf kapital pada setiap awal kata dalam kalimat, yakni, “Tamu Wajib Lapor 1x24 Jam”, “Kaca Mobil Harap Di Buka”, “Lampu Mobil/Motor Harap Di Matikan”, “Tamu Kos-Kosan Sampai Pkl. 22.00 WIB”, dan “Terima Kasih...” Kalimat-kalimat tersebut seharusnya ditulis dengan tidak menggunakan huruf kapital di setiap awal kata pada kalimat (hanya di awal kalimat). Selain itu, perbaikan dilakukan dengan penggunaan tanda baca dan penulisan afiks yang tepat. Adapun perbaikannya, “Tamu wajib lapor 1x24 jam.”, “Kaca mobil harap dibuka.”, “Lampu mobil/motor harap dimatikan.”, “Tamu kos-kosan sampai pkl. 22.00 WIB.”, dan “Terima kasih.”

Kata ‘di buka’ seharusnya ditulis serangkai dan kata ‘di matikan’ juga ditulis serangkai karena morfem ‘di-’ pada kalimat tersebut berfungsi sebagai afiks atau bukan sebagai preposisi. Kesalahan tersebut termasuk pada tataran morfologi, yakni penulisan morfem. Perbaikannya dengan ditulis serangkai, “dibuka” dan “dimatikan”.



Gambar 4. Lokasi Jalan Perjuangan Nomor 1, Kampus 2 UGJ

Pada gambar 4 terdapat kesalahan berbahasa, yakni penulisan kata ‘ramadhan’ seharusnya ‘ramadan’. Penulisan kata ‘ramadhan’ tersebut merupakan hiperkorek sebagai salah satu

bentuk gejala kesalahan tataran semantik. Gejala hiperkorek adalah suatu bentuk yang sudah betul lalu dibetul-betulkan hingga akhirnya menjadi salah. Penambahan fonem 'h' pada kata 'ramadhan' juga merupakan kesalahan bentuk fonologi dan morfologi. Fonem /dh/ merupakan kluster yang berbeda dengan fonem /d/. Selain itu, penyingkatan tahun hijriah 'H' seharusnya diikuti oleh tanda baca titik. Kesalahan penulisan singkatan tersebut merupakan kesalahan tataran ejaan, yakni penulisan singkatan. Penggunaan huruf kapital pada gambar 4 tidak bersesuaian dengan kaidah penggunaan sehingga termasuk kesalahan tataran ejaan.



Gambar 5. Lokasi Jalan Perjuangan No. 1, SMAN 4 Kota Cirebon

Terdapat kesalahan pada gambar 5 tersebut, kesalahannya berupa penulisan preposisi atau kata depan yang ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya serta tidak adanya penggunaan tanda baca. Seharusnya, kata 'disini' ditulis 'di sini'. Kesalahan penulisan preposisi tersebut merupakan kesalahan tataran morfologi yang juga menyebabkan frase tidak muncul. Kemudian, kalimat tersebut tidak diikuti oleh tanda baca. Kesalahan tidak adanya penggunaan tanda baca di akhir kalimat merupakan kesalahan tataran ejaan, yakni penggunaan tanda baca. Selain itu, satu kalimat ditulis menggunakan huruf kapital sehingga tidak bersesuaian dengan kaidah penggunaan huruf kapital.



Gambar 6. Lokasi Jalan Perjuangan No. 14, SMA Negeri 7 Kota Cirebon

Pada gambar 6 terdapat kesalahan berbahasa, yakni penulisan kata atau angka, penulisan kata asing, tanda baca, fonologi, morfologi dan kesalahan sintaksis. Pada penulisan kata atau angka, kesalahan terlihat pada penulisan angka '2' seharusnya ditulis menggunakan huruf 'dua' karena hanya terdiri atas satu kata. Penulisan kata 'rising' seharusnya ditulis miring '*rising*' karena merupakan kata yang berasal dari bahasa asing. Kata 'rapih' seharusnya ditulis 'rapi'. Kata 'rapih' tidak terdapat di dalam KBBI. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan tataran morfologi dan fonologi. Kata 'kerjasamanya' seharusnya ditulis terpisah menjadi 'kerja samanya' karena bukan merupakan kata yang harus ditulis serangkaian. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan tataran morfologi.

Kesalahan penulisan tanda baca titik dua, yakni pada 'BERMOTOR DIHARUSKAN:' seharusnya tidak menggunakan tanda titik dua karena perincian atau penjelasannya berfungsi sebagai pelengkap yang mengakhiri pemerian. Kata 'diharuskan' dapat diganti dengan kata 'untuk' sehingga menjadi, "Mohon perhatian kepada siswa-siswi yang membawa kendaraan bermotor untuk..." Hal demikian dilakukan untuk membuat kalimat menjadi efektif. Selain itu, semua perincian seharusnya diikuti dengan tanda baca koma. Adapun kesalahan sintaksis ditemukan dalam bentuk pleonasme. Pleonasme pada kata 'para siswa-siswi' seharusnya 'siswa-siswi' karena kata 'siswa-siswi' sudah bermakna jamak.

Kalimat, "TEMPATKAN KENDARAAN DI PARKIR SISWA" seharusnya "TEMPATKAN KENDARAAN DI PARKIRAN SISWA". Hal tersebut karena kata 'parkir'

merupakan bentuk verba. Sementara itu, kata depan 'di' ditujukan untuk menandai tempat bukan menandai suatu pekerjaan. Makna kalimat menjadi rancu karena preposisi 'di' digunakan untuk menyertai kata kerja. Oleh karena itu, dapat ditambahi afiks '-an' pada kata "parkir" sehingga maknanya menjadi 'tempat parkir'. Preposisi 'di' dapat menyertai kata nomina untuk menandai tempat. Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Kalimat-kalimat di atas ditulis dengan menggunakan huruf kapital sehingga tidak sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital.



Gambar 7. Lokasi Jalan Perjuangan, SMA Negeri 7 Kota Cirebon

Terdapat kesalahan berbahasa pada gambar 7. Kesalahan penulisan kata asing terdapat pada kata 'online' yang seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf miring. Kata 'pick up' yang merupakan kata asing seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf miring. Kata 'driver' yang juga merupakan kata asing seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf miring. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Selain itu, terdapat kesalahan penulisan atau penggunaan kata yang termasuk pada tataran fonologi dan morfologi. Kata 'himbawan' seharusnya ditulis 'imbauan' karena merupakan bentuk tidak baku dari kata imbau. Penambahan fonem /h/ menyebabkan kata tersebut tidak baku. Kata 'kerjasamanya' seharusnya ditulis 'kerja samanya' karena bukan merupakan gabungan kata yang ditulis serangkai. Kata 'kearah' seharusnya ditulis 'ke arah' karena 'ke' merupakan kata depan yang digunakan untuk menandai arah atau tujuan. Kesalahan tataran morfologi tersebut menyebabkan frase tidak tampak.

Adapun kesalahan ejaan ditemukan dengan bentuk tidak adanya penggunaan tanda baca pada akhir kalimat, yakni pada kalimat-kalimat, "ZONA AMAN TRANSPORTASI ONLINE 100 METER – 300 METER DARI JARAK SEKOLAH", "PICK UP SESUAI DENGAN TITIK JEMPUT", "TITIK JEMPUT SESUAI YANG SUDAH ADA YANG DIPASANG OLEH INSTANSI TERKAIT", "DRIVER TRANSPORTASI ONLINE DIMINTA KERJASAMANYA UNTUK MEMATUHI KESEPAKATAN BERSAMA", "KONSUMEN TRANSPORTASI ONLINE DIMINTA KERJASAMANYA UNTUK BERJALAN KAKI KEARAH TITIK JEMPUT." Seharusnya ditulis dengan diakhiri tanda baca. Selain itu, penggunaan huruf kapital pada seluruh kalimat juga tidak bersesuaian dengan kaidah ejaan.

Kesalahan sintaksis terdapat pada kalimat, "ZONA AMAN TRANSPORTASI *ONLINE* 100 METER- 300 METER DARI JARAK SEKOLAH" seharusnya "ZONA AMAN TRANSPORTASI *ONLINE* ADALAH 100 METER s.d. 300 METER DARI JARAK SEKOLAH." Hal tersebut karena tidak terdapat predikat jika tidak disertai kata 'adalah'. Selain itu, kesalahan sintaksis juga ditemukan pada kalimat, "TITIK JEMPUT SESUAI YANG SUDAH ADA YANG DIPASANG OLEH INSTANSI TERKAIT" seharusnya "TITIK JEMPUT SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG TELAH DIPASANG OLEH INSTANSI TERKAIT". Hal tersebut karena frasa 'SESUAI YANG SUDAH ADA YANG DIPASANG OLEH....' menjadikan kalimat tidak efektif.



Gambar 8. Lokasi Jalan Kandang Perahu, Karyamulya

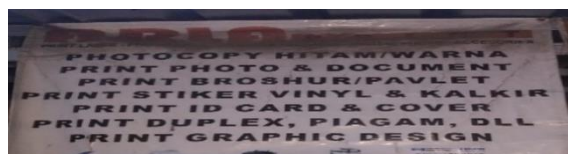
Terdapat kesalahan berbahasa pada gambar 8, yakni kesalahan penulisan kata. Kata ‘milyaran’ seharusnya ditulis ‘miliaran’ karena kata miliar adalah bentuk tidak baku dari kata miliar. Kesalahan tersebut termasuk kepada tataran fonologi. Kata ‘rejeke’ seharusnya ditulis ‘rezeki’ karena kata ‘rejeke’ adalah bentuk tidak baku dari kata ‘rezeki’. Kesalahan tersebut termasuk tataran fonologi.

Kesalahan ejaan ditemukan dengan tidak adanya penggunaan tanda baca di akhir kalimat, seperti kalimat-kalimat, “Gosok dan temukan hadiah pada kotak hologram”, “Gunting bagian karton yang memiliki hologram”, “Tukarkan dengan hadiah yang tercantum di balik hologram di toko yang ditunjuk”, “Kardus yang cacat hologramnya tidak berlaku”, “Batas penukaran hadiah sampai 31 Oktober 2018”. Perbaikannya dilakukan dengan memberikan tanda baca, baik tanda seru untuk kalimat perintah atau seruan dan tanda titik untuk kalimat berita. Selain itu, terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah, seperti pada kalimat, “GOSOK DAN MENANGKAN UANG TUNAI...” dan kalimat lainnya yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital di seluruh huruf.



Gambar 9. Lokasi Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon

Terdapat kesalahan berbahasa pada gambar 9, yakni penggunaan bahasa asing pada kata “laundry” seharusnya dicetak miring menjadi “*laundry*”. Kata “bed cover” seharusnya dicetak miring “*bed cover*”. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan kata. Kata ‘rapih’ seharusnya ditulis ‘rapi’. Kata ‘rapih’ tidak terdapat di dalam kamus. Kata ‘rapi’ bermakna baik, teratur, dan bersih; apik. Kesalahan tersebut termasuk pada tataran fonologi. Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah pada kalimat dan rinciannya.



Gambar 10. Lokasi Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon

Nama toko ‘ARLA PRINT’ memuat kesalahan berbahasa berupa penulisan yang mengikuti struktur asing. Selain itu, terdapat kata ‘*print*’ yang tidak ditulis miring. Kata tersebut dapat diganti dengan kata percetakan sehingga menjadi ‘percetakan Arla’. Kesalahan penggunaan kata asing yang tidak ditulis miring lainnya ditemukan pada kata/frasa ‘print laser, digital photo, accesories, photocopy, print photo & document, print broshur/pavlet, print stiker vinyl & kalkir, print id card & cover, print duplex, print graphic design’. Selain itu, singkatan ‘dll’

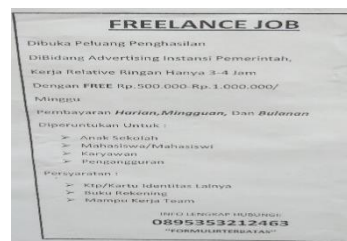
seharusnya ditulis dengan diakhiri oleh tanda baca titik, yakni 'dll.' Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Terdapat penggunaan huruf kapital pada seluruh kalimat yang tidak bersesuaian dengan kaidah ejaan.



Gambar 11. Lokasi Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon

Pada gambar 11 terdapat kesalahan berbahasa, yakni penggunaan bahasa asing, seperti *photo, print, scan & copy, backup, charger, dan laminating*, yang tidak ditulis miring. Seharusnya, kata asing ditulis menggunakan huruf miring. Hal tersebut bersesuaian dengan kaidah penggunaan huruf miring. Berkaitan dengan kaidah ejaan, maka terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan, yakni semua kata ditulis menggunakan huruf kapital.

Selain itu, terdapat kesalahan penulisan singkatan 'DLL' seharusnya diakhiri oleh tanda baca titik 'dll.' Hal tersebut karena singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Selanjutnya, terdapat penggunaan tanda garis miring yang seharusnya ditulis tanpa spasi 'Pulsa / token', 'Backup CD / DVD' seharusnya 'Pulsa/token' dan 'CD/DVD'. Kata 'token' dalam bahasa Indonesia bukan bermakna pulsa untuk listrik, melainkan bermakna kemunculan kata, angka, atau huruf yang terpisahkan oleh spasi dalam suatu teks. Kata 'token' dapat diganti dengan kata "pulsa untuk listrik".



Gambar 12. Lokasi Jalan Perjuangan No. 8, Cirebon

Gambar 12 memuat kesalahan berbahasa, yakni kesalahan penulisan bahasa asing, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan singkatan, penulisan kata, kesalahan tataran morfologis, sintaksis, dan fonologi. Penulisan bahasa asing pada iklan berbahasa Indonesia, seperti '**Freelance Job**' seharusnya ditulis miring '*Freelance Job*', '**Advertising**' seharusnya ditulis miring '*Advertising*', dan 'Team' seharusnya '*Team*' atau 'Tim'. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Ditemukan kesalahan berbahasa berupa penggunaan huruf kapital pada setiap kata dalam kalimat yang bukan merupakan judul dan pada konjungsi (kata hubung), tidak adanya tanda baca di akhir kalimat, serta tidak adanya tanda baca pada perincian. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat ditemukan pada kalimat, "Dibuka Peluang Penghasilan", "Dibidang Advertising Instansi Pemerintah,", "Kerja Relative Ringan Hanya 3-4 Jam", "Dengan Free Rp.500.000-Rp.1.000.000/Minggu", "Pembayaran **Harian, Mingguan, Dan Bulanan**", "Diperuntukan Untuk : Anak Sekolah, Mahasiswa/Mahasiswi, Karyawan, Pengangguran", dan "Persyaratan : Ktp/Kartu Identitas Lainnya, Buku Rekening, Mampu Kerja Sama". Adapun kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan memperhatikan kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca,

yakni "Dibuka peluang penghasilan di bidang *advertising* instansi pemerintah, kerja relatif ringan hanya 3-4 jam dengan *free* Rp.500.000-Rp.1.000.000/Minggu. Pembayaran dilakukan harian, mingguan, dan bulanan.", "untuk anak sekolah; mahasiswa/mahasiswi; karyawan; dan pengangguran.", dan "Persyaratan: KTP/kartu identitas lainnya; buku rekening; dan mampu kerja tim." Tanda titik dua pada kata "diperuntukkan" dan "persyaratan" seharusnya tidak digunakan karena tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap.

Terdapat kesalahan penulisan singkatan pada kata 'Ktp' seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital, yakni 'KTP'. Hal tersebut sesuai dengan PUEBI yang memuat pembahasan mengenai penulisan singkatan, yakni singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Selain itu, terdapat kesalahan berupa tidak adanya spasi pada klausa 'FORMULIRTERBATAS'. Perbaikannya dengan menambahkan spasi yang memisahkan kata 'formulir' dengan kata 'terbatas'. Hal tersebut karena klausa 'formulir terbatas' bukan merupakan kata majemuk yang harus ditulis serangkai.

Terdapat kesalahan tataran morfologi dan sintaksis, yakni penggunaan morfem 'di' yang seharusnya digunakan sebagai preposisi bukan afiks. Perbaikannya dengan memberikan tanda spasi pada frase preposisional 'dibidang' menjadi 'di bidang'. Kesalahan tataran fonologi dan morfologi juga ditemukan pada kata 'relative' seharusnya ditulis 'relatif'. Kesalahannya terletak penggunaan fonem 've' untuk menggantikan fonem 'f' pada kata 'relatif' yang merupakan bentuk kata dalam bahasa asing. Kesalahan sintaksis dan semantik berupa pleonasmе pada kata 'diperuntukkan untuk' seharusnya kata 'diperuntukkan' dihapus karena makna kata depan 'untuk' adalah menyatakan bagi, bagian, tujuan, maksud, selama, dan sudah. Dalam kalimat tersebut, kata 'untuk' bermakna 'bagi'. Sementara itu, kata 'diperuntukkan' bukan merupakan kata turunan dari kata 'untuk'.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil dan pembahasan di atas, maka dari 12 korpus data menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa ditemukan dari segi ejaan dan kategori linguistik. Dari segi ejaan, kesalahan berbahasa meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan. Adapun dari segi kategori linguistik, maka kesalahan berbahasa ditemukan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik kata. Persentase kesalahan ejaan lebih besar daripada kesalahan kategori linguistik. Dari lokasi datanya, maka wilayah pendidikan dan nonpendidikan memiliki persamaan bentuk kesalahan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis memiliki saran untuk pengguna bahasa Indonesia, khususnya di ruang publik, yakni pemerhatian terhadap kaidah kebahasaan sebagai upaya dalam pencerminan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian kesalahan berbahasa Indonesia ini dapat dilakukan kembali sebagai upaya dalam mengetahui pola kesalahan dan perbaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Hadi. (2001). *1001 Kesalahan Berbahasa*. CV Akademika Presindo.
- Bayu dan Diah. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa." *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153.
- Cahyo. (2017). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 117–126.
- Chaer. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dulay, H. C., D. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Gio dan Yusrawati. (2017). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam

- Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri." *Visipena*, 8(2), 241–253.
- Hestiyana. (2018). "Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang di Kota Pelaihari." *Sirok Bastra*, 6(1), 81–92.
- James, C. (2013). *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error and Analysis*. Routledge.
- Kodrat. (2018). "The Meaning of Slogan and Error of Indonesian Language on Beverage Advertisement on Television." *Lingua Didaktika*, 12(2), 169–178.
- Leech, G. (1981). *Semantics The Study of Meaning*. (Second ed.). Penguin Books.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Milles, Matthew B. & Hubberan, M. A. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook Third Edition*. Sage Publication.
- Mutia Muqri, dkk. (2016). Penggunaan Bahasa pada Papan Nama di Ruang Publik Jalan Protokol Jakarta. *Arkhaish*, 07(2), 57-64.
- Pateda. (2010). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV Karyono.
- Ramlan. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Retno. (2015). "Variasi Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik di Kota Surakarta." *Kandai*, 11(1), 29–43.
- Sari, Y. P. (2017). Pilihan Bahasa pada Iklan Luar Ruang di Kota Banjarmasin. *Undas*, 14(11–18).
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yuma Pustaka.
- Solikhan. (2013). "Bahasa Indonesia dalam Informasi dan Iklan di Ruang Publik Kota." *Sirok Bastra: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 1(2), 123–129.
- Sutopo. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret.
- Syamsurizal. (2017). Potret Pemakaian Bahasa pada Ruang Publik di Kabupaten Bengkulu Utara. *Salingka*, 14(1), 59–72.
- Tarigan. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Wati. (2015). "Olah Kata dalam Media Luar Ruang sebagai Industri Kreatif." *Ranah*, 4(2), 164–178.
- Yadi. (2017). "Relasi Ruang Publik dan Pers Menurut Hubermas." *Kajian Jurnalisme*, 1(1), 1–20.